

## **Analisis potensi ekonomi dan kependudukan Kabupaten Ogan Komerling Ilir**

**Andre Andikaputra**

Magister Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro

*\*E-mail korespondensi: andre.andika@gmail.com*

### **Abstract**

*The government must be able to maximize the economic potential of the region. it can be accomplished through understanding the sectors that support economic growth. Population conditions also have a relationship with economic growth. The government of Ogan Komerling Ilir has to understand the basic sector that will encourage an increase in the GRDP of the region so that it can support the economy of the region. The purpose of this research is the analysis of the potential sector and population should be a guide for planning and development, especially economic growth in Ogan Komerling Ilir. The results showed that only the agricultural, forestry and fisheries sectors was the only basic sector in Ogan Komerling Ilir. Furthermore, the population growth rate for the 2015-2019 period was 1.32% which was not too high in Ogan Komerling Ilir Regency. Also, the population that is the burden of the productive population looks stagnant.*

---

**Keywords:** *location quotient, shiftshare, dependency ratio, potential economic*

### **Abstrak**

Pemerintah harus mampu memaksimalkan potensi ekonomi di wilayahnya. Hal tersebut dapat terwujud melalui pemahaman sektor-sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Kondisi kependudukan juga memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah kabupaten Ogan komering ilir harus memahami sektor basis yang akan mendorong peningkatan PDRB wilayahnya sehingga dapat menjadi penopang perekonomian wilayahnya. Tujuan dari penelitian ini adalah hasil analisis sektor potensial dan kependudukan diharapkan dapat menjadi pedoman dalam perumusan sebuah perencanaan dan pembangunan khususnya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ogan Komerling Ilir. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif memanfaatkan alat analisis Location Quotient (LQ), Shift Share, Metode Geometrik, Dependency Ratio. Hasil penelitian memperlihatkan hanya terdapat satu sektor basis saja di Kabupaten Ogan Komerling Ilir yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Selanjutnya, laju pertumbuhan penduduk periode tahun 2015-2019 berjumlah 1,32% tidak terlalu tinggi di Kabupaten Ogan Komerling Ilir. Serta, penduduk yang menjadi beban tanggungan penduduk produktif terlihat stagnan.

---

**Kata kunci:** *Location quotient, shiftshare, rasio ketergantungan, ekonomi potensial*

### **PENDAHULUAN**

Penyelenggaraan pemerintahan yang baik dilihat dari penentuan kebijakan yang tepat pada berbagai sektor serta berkontribusi positif pada perkembangan suatu wilayah. Kebijakan yang ditentukan harus dapat mengakomodir pemanfaatan potensi sumber daya wilayah tersebut, sehingga daerah tersebut dapat mandiri tanpa ketergantungan dengan wilayah lain. Kebijakan yang baik tentunya akan mendukung

pertumbuhan ekonomi berdasarkan perencanaan melalui tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) (Zubair & Khan, 2014). Kemakmuran suatu wilayah ditentukan oleh tingkat pertumbuhannya. Setiap kebijakan yang ditetapkan mampu bertujuan untuk memperbanyak peluang peningkatan ekonomi di wilayah tersebut.

Permasalahan suatu daerah akan semakin rumit, kesenjangan yang terjadi antar wilayah dan arus globalisasi yang semakin cepat mendorong timbulnya persaingan antar daerah yang semakin kompetitif. Selain itu, krisis keuangan yang terjadi pada beberapa daerah berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Lee & Lin, 2018). Sehingga stakeholder harus terus beradaptasi dan konsisten dalam penentuan kebijakan yang mendukung peningkatan potensi di wilayahnya dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

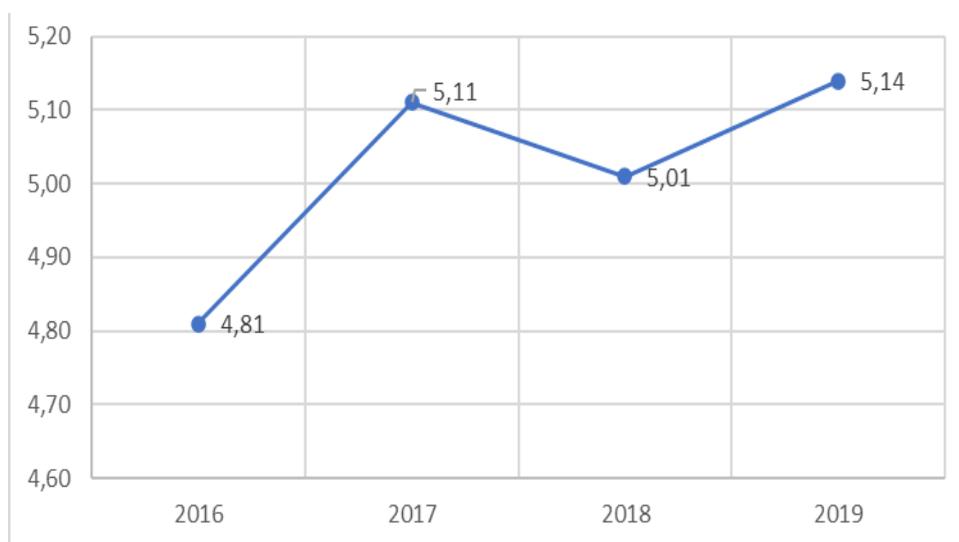
Menurut (Ayubi & Affan, 2014) suatu wilayah memiliki tingkat kesejahteraan yang berbeda wilayah lainnya. Struktur ekonomi merupakan faktor utama yang menjadi pembeda kemakmuran suatu wilayah dengan wilayah lainnya. Kesejahteraan sebuah daerah ditentukan oleh bagaimana sektor-sektor ekonomi mampu mengelola dan menyediakan kebutuhan masyarakat di dalam maupun luar wilayahnya. Pembangunan suatu daerah tidak hanya diukur oleh perkembangan fisik infrastruktur saja melainkan berapa besar pendapatan asli daerah (PAD) yang diperoleh oleh daerah tersebut. Sehingga diperlukannya sebuah parameter yang lebih valid dalam mengukur perkembangan berbagai sektor strategis yang ada di wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi adalah indikator penting yang dapat digunakan untuk menggambarkan sejauh mana pembangunan pada suatu wilayah. Menurut (Pujoalwanto, 2014) Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan peningkatan pendapatan regional atau nasional secara menyeluruh dalam rentang waktu tertentu.

Teori basis ekonomi bergantung terhadap cepatnya pertumbuhan wilayah yang ditetapkan oleh jumlah kenaikan ekspor pada wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi terbagi kedalam dua jenis yaitu ekonomi basis dan ekonomi non basis. Ekonomi basis diterjemahkan sebagai ekonomi yang bersifat eksogen yang dalam artian mandiri serta menjadi sumber munculnya lapangan pekerjaan lain, selain itu ekonomi non basis diterjemahkan sebagai ekonomi yang serta kegiatan tersebut hanya mampu menyediakan kebutuhan masyarakat di dalam daerahnya dan pertumbuhannya tidak mandiri dan bergantung kepada wilayah lain (Tarigan, 2005)

Lazimnya pengaplikasian pendekatan model ekonomi basis didasarkan terhadap nilai tambah dan lapangan pekerjaan, akan tetapi penggunaan data pendapatan dianggap lebih sesuai dikarenakan data lapangan pekerjaan memiliki bobot yang tidak sama satu dengan yang lain. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB) atau atas dasar harga konstan (ADHK) termasuk ke dalam indikator yang memperlihatkan tingkat kemakmuran pada suatu wilayah. Asumsi yang digunakan adalah pendapatan perkapita menurut harga atau pendapatan terus menerus selalu meningkat maka dikatakan wilayah tersebut sedang mengalami pertumbuhan.

Laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan kabupaten Ogan Komering Ilir yang fluktuatif setiap tahunnya dan belum terlihat stabil menjadi sebuah tantangan (gambar 1). Perubahan yang fluktuatif setiap tahunnya membutuhkan penanganan yang tepat sehingga kebijakan yang diambil oleh pemerintah daerah lebih efektif dan

efisien. Mengingat arus globalisasi yang begitu cepat dapat merubah pola sektoral ekonomi berdasarkan kebutuhan masyarakat.



**Gambar 1.** Laju pertumbuhan produk domestik regional bruto Kabupaten Ogan Komering Ilir Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut lapangan usaha (persen) tahun 2016-2019

*Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)*

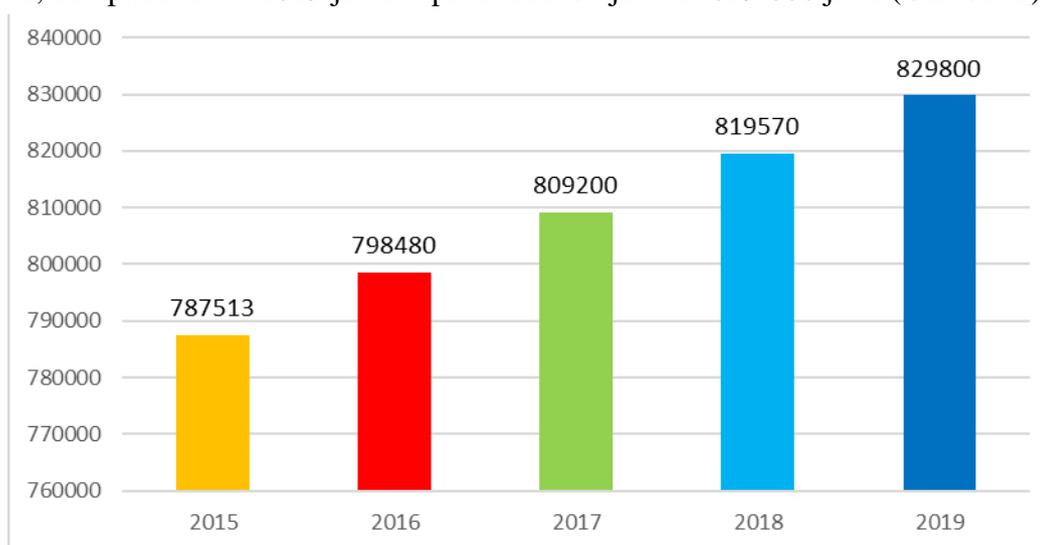
Pemerintah kabupaten Ogan komering ilir harus memahami sektor basis yang akan mendorong peningkatan PDRB wilayahnya sehingga dapat menjadi penopang perekonomian wilayahnya. Seluruh sektor perlu diidentifikasi dalam hal melihat sektor basis yang akan menjadi prioritas penting untuk segera dikembangkan potensi ekonominya secara maksimal. Potensi sektor ekonomi unggulan yang akan dikembangkan akan menambah kontribusi positif terhadap kemajuan ekonomi di suatu daerah merupakan sebuah prioritas yang harus dilakukan.

Selain itu fenomena kependudukan di Kabupaten Ogan Komering Ilir juga mengalami perkembangan. Keadaan penduduk di Kabupaten Ogan Komering Ilir yang berkembang juga perlu mendapatkan perhatian. Analisis yang akurat diperlukan dalam menggambarkan kondisi perkembangan penduduk kabupaten Ogan Komering Ilir. Menurut (Hardati, 2013) Setiap daerah memiliki jumlah penduduk yang berbeda yang disebabkan oleh keadaan fisik wilayah yang berbeda, penduduk akan terkonsentrasi pada wilayah yang keadaan fisik tanahnya lebih subur, sedangkan tempat yang tidak subur kurang diminati oleh penduduk. Selain itu, Perkembangan suatu wilayah juga ditentukan pertumbuhan penduduk dan komposisi penduduk di wilayah tersebut. Penduduk merupakan subjek pelaku dari sektor ekonomi suatu wilayah. Mengetahui jumlah penduduk pada suatu wilayah akan membantu dalam mengevaluasi kebijakan dan memprediksi kebutuhan suatu wilayah. Komposisi atau struktur penduduk dapat digunakan sebagai modal perencanaan dan pembangunan suatu wilayah. Sehingga data jumlah penduduk perlu dipandang sebagai suatu hal yang vital dan dianalisis dengan cermat sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan setiap kebijakan di suatu wilayah.

Peningkatan sektor ekonomi suatu wilayah juga perlu berwawasan kependudukan. Berawawasan kependudukan mengandung artian bahwa setiap kebijakan yang diambil dalam meningkatkan sektor ekonomi perlu memperhatikan

potensi dan keadaan penduduk yang tersedia. Sehingga acuan dari peningkatan sektor ekonomi tersebut adalah peningkatan kualitas penduduk wilayah tersebut. Sosial kapital kependudukan berkontribusi terhadap pengembangan sosial dan ekonomi suatu wilayah, selain itu sosial kapital memiliki hubungan horizontal dengan penduduk dan komunitasnya yang memberi dampak pada produktivitas ekonomi (Iyer, Kitson, & Toh, 2005).

Jumlah penduduk kabupaten Ogan Komering Ilir pada periode 2015-2019 meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2015 jumlah penduduk berjumlah 787.513 jiwa, tahun 2016 jumlah penduduk berjumlah 798.480 jiwa, tahun 2017 jumlah penduduk berjumlah 809.200 jiwa, tahun 2018 jumlah penduduk berjumlah 819.570 jiwa, dan pada tahun 2019 jumlah penduduk berjumlah 829.800 jiwa (Gambar 2).



**Gambar 2.** Jumlah penduduk (Ribuan), 2015-2019

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Kajian terhadap potensi ekonomi dan kependudukan di kabupaten Ogan Komering Ilir dibutuhkan dalam pengambilan keputusan perencanaan dan pembangunan. Laju pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif serta jumlah penduduk yang terus bertambah perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah. Identifikasi terhadap berbagai sektor dalam rangka mencari sektor yang diunggulkan dan kompetitif diperlukan agar dapat menjadi modal utama dalam peningkatan ekonomi suatu wilayah. Memahami pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang menarik dipelajari hal tersebut dikarenakan ekonomi akan terus berkembang, selain itu pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan yang erat dengan kondisi demografis kependudukan (Acemoglu, 2012).

Dari uraian di atas maka dibutuhkan sebuah penelitian untuk memahami sektor-sektor yang potensial dan menjadi prioritas di kabupaten Ogan Komering Ilir. Hasil analisis sektor potensial serta kependudukan diharapkan dapat menjadi pedoman dalam perumusan sebuah perencanaan dan pembangunan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kabuapten Ogan Komering Ilir.

## METODE

Penelitian yang akan dilaksanakan tergolong ke dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian yang dipilih berada di kabupaten Ogan Komering Ilir

Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian menggunakan jenis data sekunder yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan. Data yang digunakan terdiri dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Ogan Komering Ilir atas dasar harga konstan tahun 2010 Periode 2015-2019, data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Selatan atas dasar harga konstan tahun 2010 periode 2015-2019, data jumlah penduduk menurut kelompok usia periode 2015-2019.

Metode analisis yang dipergunakan adalah Location Quotient (LQ) dan Shift Share. Metode tersebut untuk menentukan sektor basis, non basis, dan perkembangan suatu sektor di suatu wilayah dibandingkan secara relatif dengan sektor yang lainnya. Metode analisis kependudukan yang digunakan adalah metode geometrik dan dependency ratio.

Location Quotient (LQ) bertujuan memperlihatkan sektor-sektor yang menjadi keunggulan di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Metode analisis ini akan menunjukkan seberapa besar peranan suatu sektor di Kabupaten Ogan Komering Ilir dibandingkan dengan peranan sektor sejenis di wilayah Provinsi Sumatera Selatan (Yulianita, 2009). Apabila ditemukan nilai  $LQ \geq 1$  artinya sektor tersebut disebut juga dengan sektor basis. Sektor basis memiliki makna bahwa sektor tersebut telah bisa mencukupi kebutuhan permintaan pasar di dalam wilayahnya sendiri dan juga di ekspor ke wilayah yang lain, sebaliknya apabila nilai  $LQ < 1$  artinya sektor tersebut merupakan sektor non-basis

Rumus :

$$LQ = \frac{Ps/Pi}{Ps/P1} \dots \dots \dots (1)$$

Di mana :

- LQ = Sektor basis
- ps = Produksi/kesempatan kerja sektor i, pada tingkat lokal.
- pl = Produksi/kesempatan kerja total, pada tingkat lokal.
- Ps = Produksi/kesempatan kerja sektor i, pada tingkal regional.
- Pl = Produksi/kesempatan kerja total, pada tingkal regional.

Shift Share merupakan metode analisis untuk melihat keterkaitan pertumbuhan ekonomi dan struktur ekonomi suatu wilayah. metode shift share ini melihat produktivitas kerja perekonomian serta mengidentifikasi sektor unggul Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan membandingkannya dengan Provinsi Sumatera selatan. Analisis ini digunakan untuk menyempurnakan metode analisis Location Quotient (LQ) yang akan dilaksanakan. Analisis shift share disebut juga sebagai suatu alat tradisional untuk perbandingan antar daerah, mengukur dan mengevaluasi kinerja secara sektoral, selain itu data dan hasil analisis ini mudah untuk diinterpretasikan (Mo, Lee, Lee, & Park, 2020). Metode shift share juga sebagian besar juga dimanfaatkan terhadap pertumbuhan industri, lapangan pekerjaan, dan topik lainnya terkait ekonomi (Mehregan, Asgary, & Rezaei, 2012). hal yang paling mendasar adalah shift share mampu mengurai sektor yang memiliki daya saing dan laju pertumbuhannya (Franklin, 2014). Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (KPPW), Komponen Pertumbuhan Proporsional (KPP), Komponen Pertumbuhan Nasional (KPN) ketiga hal tersebut menurut hipotesis shift share mempengaruhi perubahan produksi/ kesempatan kerja.

Rumus :

$$\begin{aligned}
 PE &= KPN + KPP + KPPW \\
 &= (Yt/Yo - 1) + (Yit / Yio - Yt/Yo) + (yit / yio - Yt/Yo) \\
 &= [Ra - 1] + [ Ri - Ra ] + [ri - Ra].....(2)
 \end{aligned}$$

Keterangan:

- Yt = indikator ekonomi wil. nasional, akhir tahun analisis.
- Yo = indikator ekonomi wil. nasional, awal tahun analisis.
- Yit = indikator ekonomi wil. nasional sektor i, akhir tahun analisis.
- Yio = indikator ekonomi wil. nasional sektor i, awal tahun analisis.
- yit = indikator ekonomi wil. lokal sektor i, akhir tahun analisis.
- yio = indikator ekonomi wil. lokal sektor i, awal tahun analisis.

Selain identifikasi sektor basis, penulis juga akan melihat bagaimana perkembangan sektor-sektor tersebut. Hasil dari penjumlahan komponen pertumbuhan proporsional (KPP) dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah (KPPW), apabila nilai PS yang dihasilkan lebih atau sama dengan 0 maka sektor tersebut tergolong progresif/maju, sebaliknya nilai PS yang dihasilkan kurang dari 0 maka sektor tersebut lamban/mundur

Rumus:

$$PS = KPP + KPPW .....(3)$$

Selanjutnya, metode yang digunakan untuk menganalisis kependudukan adalah metode geometrik dan dependency ratio. Metode geometrik merupakan metode pemodelan pertumbuhan penduduk bertahap yaitu dengan memperhitungkan pertumbuhan hanya pada akhir tahun suatu periode. Asumsi yang digunakan adalah laju pertumbuhan dianggap sama setiap tahun.

Rumus metode geometrik:

$$Pt = P0 . (1+r)t .....(4)$$

Keterangan

- Pt = Populasi penduduk pada tahun t.
- P0 = Populasi penduduk pada tahun dasar.
- r = Laju Pertumbuhan Penduduk.
- t = Rentang waktu antara tahun dasar dan tahun t

Sedangkan dependency ratio merupakan suatu pendekatan yang mengidentifikasi jumlah beban tanggungan fenomena kependudukan. Dependency ratio atau rasio ketergantungan penduduk merupakan sebuah ukuran yang mampu mencerminkan tidak hanya pergeseran usia dalam masyarakat, tetapi keluar masuknya angkatan kerja (Yip, Cheung, Law, Chi, & Robine, 2010).

Rumus dependency ratio :

$$DR = P_{0-14} + \left( \frac{P_{65+}}{P_{15-64}} \right) \times 100.....(5)$$

Keterangan:

- DR = Rasio beban tanggungan
- P<sub>0-14</sub> = Populasi penduduk berumur 0 – 14 tahun
- P<sub>15-64</sub> = Populasi penduduk berumur 15 – 64 tahun
- P<sub>65+</sub> = Populasi berumur 65 tahun ke atas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis location quotient (LQ)

Berdasarkan hasil analisis rata-rata LQ Location Quotient (LQ) Kabupaten Ogan Komering Ilir PDRB ADHK tahun 2015-2019 (Tabel 1) menunjukkan bahwa sektor A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) merupakan sektor basis dengan kriteria hasil penilaian  $LQ \geq 1$  dengan nilai rata-rata 3.54. sedangkan sektor yang lainnya memiliki nilai rata-rata  $LQ < 1$  yang berarti sektor non basis.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yulianita, 2009) juga mengidentifikasi bahwa sektor A berperan lebih dominan di Kabupaten Ogan Komering Ilir selama lima tahun pada periode 2004-2008. Selama lima tahun pada periode 2015-2019 nilai LQ yang diperoleh pada sektor A konsisten meningkat setiap tahunnya. Sektor yang perlu menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah sektor D, E, MN memiliki nilai LQ berjumlah 0 yang berarti sama sekali tidak memiliki potensi untuk dikembangkan sejak tahun 2004. Ketiga sektor tersebut termasuk ke sektor infrastruktur yang sangat dibutuhkan untuk menunjang peningkatan sektor lain. Sebagai contoh, pengembangan sektor E dapat menunjang ketersediaan air irigasi pertanian.

**Tabel 1.** Nilai *location quotient (LQ)* Kabupaten Ogan Komering Ilir PDRB ADHK Tahun 2015-2019

Kategori	Lapangan Usaha	LQ					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3,44	3,49	3,55	3,61	3,63	3,54
B	Pertambangan dan Penggalian	0,05	0,05	0,06	0,07	0,07	0,06
C	Industri Pengolahan	0,25	0,28	0,31	0,35	0,38	0,31
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
F	Konstruksi	0,50	0,54	0,59	0,61	0,64	0,58
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,44	0,49	0,53	0,58	0,61	0,53
H	Transportasi dan Pergudangan	0,03	0,03	0,03	0,03	0,04	0,03
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,03	0,04	0,04	0,04	0,05	0,04
J	Informasi dan Komunikasi	0,02	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
L	Real Estate	0,07	0,08	0,09	0,09	0,10	0,09
M,N	Jasa Perusahaan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
O	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,25	0,25	0,27	0,28	0,28	0,27
P	Jasa Pendidikan	0,09	0,09	0,09	0,09	0,10	0,09
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03

Sumber: Hasil analisis penulis (2020)

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan perikanan memiliki keterkaitan yang erat dengan persediaan sumber daya alam. Selain persediaan sumber daya alam, aktivitas dari masyarakat juga ditentukan oleh kapasitas dan minat mereka dalam mengeksploitasi sumber daya alam tersebut (Chenavaz & Escobar, 2015). Oleh sebab itu, pemerintah perlu mengembangkan sektor A yang dominan melalui aktivitas atau modal peralatan yang modern (Almeida & Fernandes, 2013). Hal tersebut dilaksanakan agar Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki daya tarik yang mampu membuat aglomerasi wilayah. Aglomerasi akan menguntungkan masyarakat melalui pembukaan lapangan kerja dan harga produk yang lebih murah, pasar yang semakin luas (Schumacher, Dias, & Tebaldi, 2014).

### Analisis Shift Share

Selanjutnya, dilakukan analisis shift share untuk mengetahui proses pertumbuhan ekonomi sektor-sektor di suatu wilayah. menurut (Ayubi & Affan, 2014) bahwa shift share merupakan suatu tehnik yang menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Bila hasilnya bernilai positif maka diartikan bahwa sektor tersebut bersifat kompetitif dalam wilayah tersebut. Hasil analisis shift share dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Nilai shift share Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2015-2019

Kategori	Lapangan Usaha	Desimal			
		PN	PP	PPW	PS
		Ra - 1	Ri - Ra	ri - Ra	PP + PPW
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,2424	-0,1610	-0,1263	-0,2873
B	Pertambangan dan Penggalian	0,2424	0,0491	0,2696	0,3187
C	Industri Pengolahan	0,2424	0,0097	0,3480	0,3577
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,2424	0,2408	0,1466	0,3875
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,2424	-0,0160	-0,0567	-0,0727
F	Konstruksi	0,2424	0,0495	0,1262	0,1757
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,2424	0,1266	0,2309	0,3575
H	Transportasi dan Pergudangan	0,2424	0,1059	0,1931	0,2990
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,2424	0,3127	0,2760	0,5887
J	Informasi dan Komunikasi	0,2424	0,1076	0,3104	0,4181
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,2424	-0,1354	-0,1142	-0,2496
L	Real Estate	0,2424	0,1149	0,1885	0,3034
M,N	Jasa Perusahaan	0,2424	0,1368	0,1674	0,3042
O	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,2424	-0,1368	-0,0566	-0,1934
P	Jasa Pendidikan	0,2424	-0,1343	-0,0727	-0,2070
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,2424	-0,0684	-0,0997	-0,1681
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,2424	0,0146	0,1537	0,1682
	<b>Total</b>	<b>0,2424</b>	<b>0,0000</b>	<b>-0,0300</b>	<b>-0,0300</b>

Sumber: Hasil analisis penulis (2020)

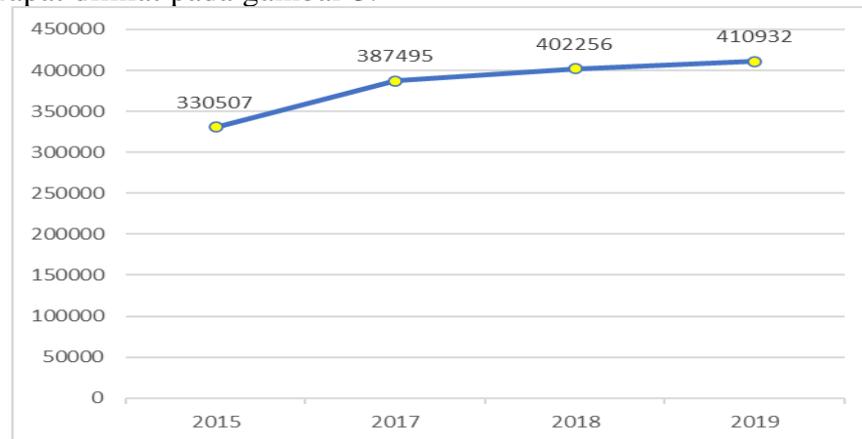
Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui sektor pertambangan bersifat progresif atau maju dilihat dari nilai  $PS \geq 0$  berjumlah 11 sektor yaitu sektor B bernilai

0,3187; C bernilai 0,3577; D bernilai 0,3875; F bernilai 0,1757; G bernilai 0,3575; H bernilai 0,2990; I bernilai 0,5887; J bernilai 0,4181; L bernilai 0,3034; MN bernilai 0,3042; dan RSTU bernilai 0,1682. Selanjutnya, kesebelas sektor tersebut mempunyai keunggulan dan dapat bersaing secara nasional tumbuh lebih cepat dilihat dari nilai PP dan PPW lebih besar dari 0.

Hal yang menarik berdasarkan Tabel 2. adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan yang merupakan sektor basis kabupaten Ogan Komering Ilir hanya bernilai -0,1263 yang berarti bahwa sektor tersebut lamban atau mengalami kemunduran. Sub sektor basis pertanian, kehutanan, dan perikanan meliputi tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, jasa pertanian dan perburuan, kehutanan dan penebangan kayu, dan perikanan.

### Analisis kependudukan

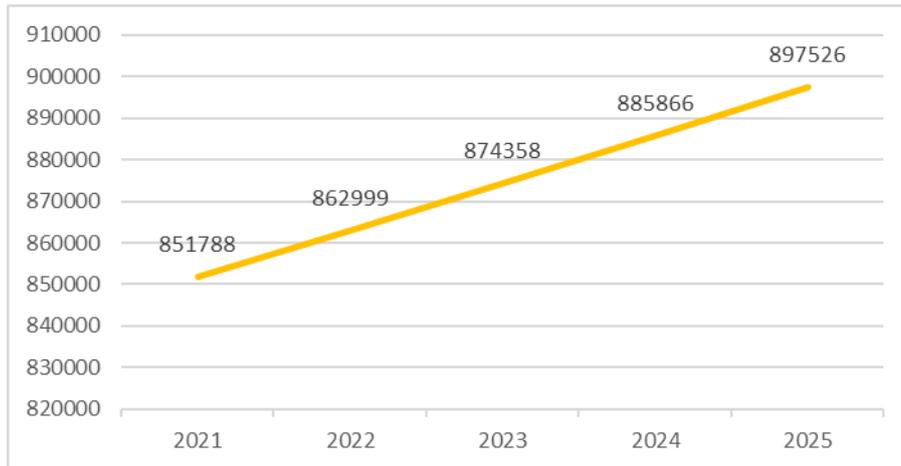
Jumlah penduduk pada suatu wilayah berpengaruh terhadap struktur lapangan kerja di wilayah tersebut. Hal-hal yang berkaitan dengan lapangan pekerjaan meliputi penduduk usia kerja, angkatan kerja, bekerja, dan pengangguran. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) penduduk usia kerja adalah penduduk yang berumur lebih dari 15 tahun. Sedangkan bekerja dimaknai sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pendapatan atau keuntungan ekonomi dan paling sedikit dilaksanakan 24 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu. Berdasarkan konsep tersebut jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja selama seminggu yang lalu menurut lapangan pekerjaan utama periode 2015-2019 dapat dilihat pada gambar 3.



**Gambar 3.** Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Periode 2015-2019 di Kabupaten OKI

*Sumber: Hasil analisis penulis (2020)*

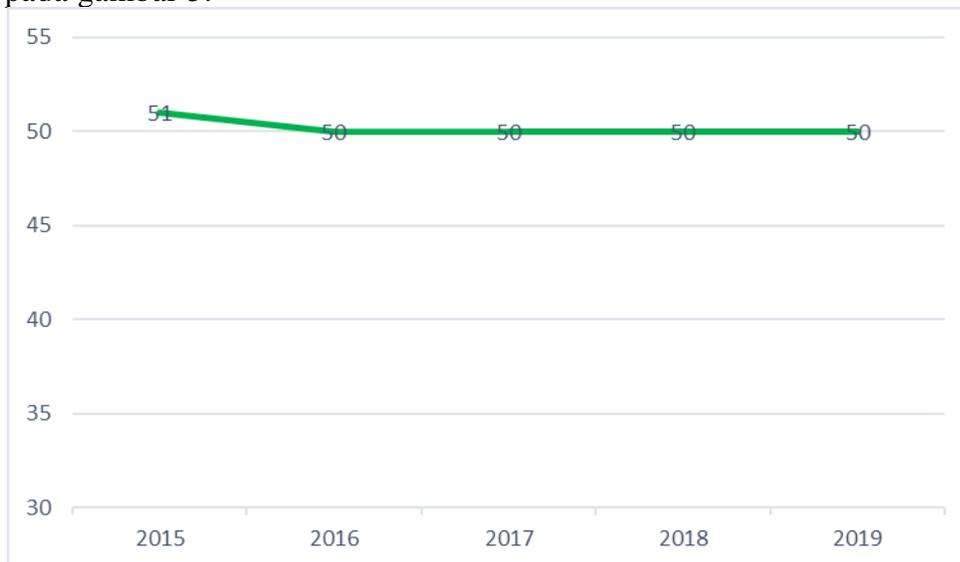
Pertumbuhan jumlah penduduk berdasarkan gambar 3. menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan tiap tahunnya. Populasi penduduk yang semakin bertambah menyebabkan peluang lapangan akan menjadi tantangan tersendiri dalam meningkatkan potensi ekonomi suatu wilayah. maka dari itu diperlukan sebuah pemodelan jumlah penduduk dengan memanfaatkan metode ilmiah kependudukan. Hasil penggunaan metode geometrik dalam melihat pemodelan jumlah penduduk tahun 2021-2025 terlihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Pemodelan Jumlah Penduduk Periode 2021-2025 dengan Laju Pertumbuhan 1,32% di Kabupaten OKI

*Sumber: Hasil analisis penulis (2020)*

Selain pemodelan jumlah penduduk di tahun 2021-2025, diperlukan juga gambaran kondisi penduduk Kabupaten Ogan Komering Ilir yang didasarkan pada komposisi penduduk. Menurut komposisi penduduk menggambarkan struktur atau susunan kondisi kependudukan yang sama. Struktur umur dibagi kedalam dua jenis meliputi presentase kelompok usia produktif dan usia tidak produktif. Usia tidak produktif adalah penduduk yang berusia berkisar dari 0 sampai 14 tahun dan lebih dari 64 tahun, sedangkan usia produktif adalah penduduk yang berusia berkisar dari 15 sampai 64 tahun. Berdasarkan metode analisis dependency ratio diperoleh hasil pada gambar 5.



**Gambar 5.** Nilai *Dependency Ratio* penduduk periode 2015-2019 Kabupaten OKI

*Sumber: Hasil analisis penulis (2020)*

Berdasarkan Gambar 5. angka ketergantungan (*dependency ratio*) di Kabupaten Ogan Komering Ilir di Tahun 2015 berjumlah 51 dan pada Tahun 2016 sampai tahun 2019 berjumlah 50 setiap tahunnya. Angka ketergantungan 50 di tahun terakhir 2019 masih tinggi dan mendeskripsikan terdapat 100 orang

penduduk produktif menanggung 50 orang penduduk tidak produktif (tidak berkerja) di Kabupaten Ogan Komering Ilir.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pertanian, kehutanan, dan perikanan teridentifikasi sebagai sektor basis dan unggulan yang diandalkan di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Akan tetapi nilai shift share menunjukkan sebaliknya sektor tersebut bergerak lamban. Oleh sebab itu pemerintah perlu menyadari bahwa hambatan dalam meningkatkan potensi ekonomi Kabupaten Ogan Komering Ilir akan terjadi seiring dengan bertambahnya populasi penduduk, minat terhadap kondisi sumber daya alam mungkin dapat berkurang, kenaikan harga tanah. hal tersebut sangat kontradiktif dengan hasil laju pertumbuhan penduduk periode tahun 2015-2019 berjumlah 1,32% tidak terlalu tinggi di Kabupaten Ogan Komering Ilir. sehingga dapat diprediksi jumlah penduduk pada tahun 2025 berjumlah 897.526 dengan asumsi laju pertumbuhan penduduk sama setiap tahunnya. Dikuatkan oleh, Rasio ketergantungan atau beban tanggungan pada periode tahun 2015-2019 di Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki nilai rata-rata 50. Hal tersebut berarti, penduduk yang menjadi beban tanggungan penduduk produktif terlihat stagnan selama periode tersebut.

### Saran

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebagai sektor unggulan harus mampu dimanfaatkan oleh Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir. Selain itu, Pemerintah juga harus berfokus pada sektor yang lain, agar menambah sektor unggulan yang dapat menjadi potensi ekonomi Kabupaten Ogan Komering Ilir. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya untuk menrumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi potensi ekonomi Kabupaten Ogan Komering Ilir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acemoglu, D. (2012). Introduction to economic growth. *Journal of Economic Theory*, 147(2), 545–550. <https://doi.org/10.1016/j.jet.2012.01.023>
- Almeida, R., & Fernandes, A. M. (2013). Explaining local manufacturing growth in Chile: The advantages of sectoral diversity. *Applied Economics*, 45(16), 2201–2213. <https://doi.org/10.1080/00036846.2012.659344>
- Ayubi, & Affan, A. (2014). Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 1–1.
- Chenavaz, R., & Escobar, O. (2015). Population distribution, effective area and economic growth. *Applied Economics*, 47(53), 5776–5790. <https://doi.org/10.1080/00036846.2015.1058907>
- Franklin, R. S. (2014). An Examination of the Geography of Population Composition and Change in the United States, 2000–2010: Insights from Geographical Indices and a Shift–Share Analysis. *Population, Space and Place*, 20(1), 18–36. <https://doi.org/10.1093/icc/2.1.451>
- Hardati, P. (2013). Pertumbuhan penduduk dan struktur lapangan pekerjaan di Jawa Tengah. *Forum Ilmu Sosial*, 40(2), 219–229. <https://doi.org/10.15294/fis.v40i2.5363>
- Iyer, S., Kitson, M., & Toh, B. (2005). Social capital, economic growth and regional development. *Regional Studies*, 39(8), 1015–1040. <https://doi.org/10.1080/>

00343400500327943

- Lee, C. C., & Lin, C. W. (2018). Economic growth, financial market, and twin crises. *Journal of International Trade and Economic Development*, 27(8), 937–967. <https://doi.org/10.1080/09638199.2018.1477824>
- Mehregan, N., Asgary, A., & Rezaei, R. (2012). Effects of the Bam earthquake on employment: A shift-share analysis. *Disasters*, 36(3), 420–438. <https://doi.org/10.1111/j.1467-7717.2011.01268.x>
- Pujoalwanto, B. (2014). *Perekonomian Indonesia tinjauan historis, teoritis, dan empiris*.
- Schumacher, F. I., Dias, J., & Tebaldi, E. (2014). Two tales on human capital and knowledge spillovers: the case of the US and Brazil. *Applied Economics*, 46(23), 2733–2743. <https://doi.org/10.1080/00036846.2014.909575>
- Tarigan, R. (2005). *Teori dan aplikasi ekonomi regional*. Edisi Revisi. Bumi Aksara: Jakarta.
- Yip, P. S. F., Cheung, K. S. L., Law, S. C. K., Chi, I., & Robine, J. M. (2010). The demographic window and economic dependency ratio in the Hong Kong SAR. *Asian Population Studies*, 6(2), 241–260. <https://doi.org/10.1080/17441730.2010.494452>
- Yulianita, A. (2009). Analisis sektor unggulan dan pengeluaran pemerintah di Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 70–85.